

Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab

Tomi Enramika

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

ABSTRACT

Kegiatan Dalam sebuah pendidikan, tidak lepas dari sebuah perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan yang baik, relevan dan fleksibel. Perencanaan pembelajaran menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat yang paling penting bagi seorang pendidik. Sehingga kita mengenal yang namanya silabus. Maka dengan adanya silabus diharapkan struktur pembelajaran lebih sistematis dan berkesinambungan, serta hasil didikan juga akan lebih memuaskan karena telah disusun rapi dan terencana sebaik mungkin. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan tentang cara menyusun perangkat perencanaan pembelajaran bahasa arab yang mencakup program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

ARTICLE HISTORY

Submitted 8 Agustus 2022
Revised 8 Oktober 2022
Accepted 20 Oktober 2022

KEYWORDS

Penyusunan; Perencanaan; Bahasa Arab.

CITATION (APA 6th Edition)

Tomi Enramika. (2022). Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab. *Islamic Education. Volume 2(2)*, page. 14-19

*CORRESPONDANCE AUTHOR

tomienramika@uinjambi.ac.id

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Dengan mempersiapkan secara lebih matang dan siap untuk proses pembelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik atau guru kepada murid maka sikap optimisme guru akan lebih tinggi dan siap tentunya, materi-materi yang akan diajarkan tentunya lebih menguasai dibandingkan dengan yang belum menyiapkan segala sesuatunya untuk perencanaan pembelajaran. Dengan adanya rencana maka segalanya menjadi lebih tersusun dengan lebih rapi. Susunan yang lebih rapi membuat semuanya secara sistematis. Pembelajaran yang sistematis memudahkan dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Guru yang baik harus menyusun program perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didaului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain : (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, dan (4) Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) (Kunandar, 2013, p. 3).

Pengembangan Program Tahunan dan Semester

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Enramika, Tomi. (2022). Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab. *Islamic Education. Volume 2 (2)*, page. 14-19

* tomienramika@uinjambi.ac.id: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Dalam kamus bahasa Indonesia tahun 1989 program berarti "rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha". Secara istilah program berarti sebagai rencana kegiatan yang harus dilakukan atau sebagai perangkat kegiatan yang dirancang dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya.

Program tahunan adalah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok materi dan kompetensi dasar dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Fungsinya sebagai acuan untuk membuat program semester. Dalam menelaah kalender pendidikan untuk alokasi waktu yang perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengannya yaitu: Pertama, permulaan tahun pembelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Kedua, minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Ketiga, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk pembelajaran untuk kegiatan pengembangan diri. Keempat, waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud, waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari - hari besar nasional, dan hari libur khusus (Nurdin & Adriantoni, 2016, p. 72).

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain: a. Daftar standar kompetensi sebagai consensus nasional, yang dikembangkan dalam buku garis-garis besar program pengajaran (GBPP) setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan. b. Skope dan sekuensi setiap kompetensi, untuk mengetahui tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran disusun dalam pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran (Susilo, 2007, p. 38).

Adapun Komponen utama dalam penyusunan program tahunan meliputi : (1) Kompetensi Dasar, (2) Topik bahasan, dan (3) Alokasi waktu topik bahasan pada setiap KD. Langkah-langkah penyusunan program tahunan adalah sebagai berikut: pertama, menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah / madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan. Kedua, menandai hari – hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari – hari libur tersebut dapat mengurangi jumlah minggu efektif yang tersedia dalam satuan pembelajaran. Ketiga, menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun, dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia. Keempat, mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta reuiu materi (Oemar, 2003).

Program semester (Promes) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat lokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Pengalokasian waktu pada program semester diberikan secara lebih rinci dari pengalokasian waktu pada prota. Pada promes setiap topic satuan bahasan dikembangkan menjadi sub-sub topik dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya dibuat distribusi waktu disetiap minggu efektif, pada setiap bulan selama satu semester, dimulai dari semester gasal, yaitu bulan Juli sampai dengan Desember, dan semester genap, yaitu bulan Juni sampai januari. Komponen utama program semester meliputi: kompetensi dasar, topik dan sub-topik bahasan, alokasi waktu topik dan subtopik selaras dengan KD dan indicator untuk setiap minggu pada setiap bulan selama satu semester. Sedangkan langkah penyusunan program semester (Promes) adalah memasukkan KD, topik dan subtopic bahsan dalam format program semester, menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu, dan jumlah tatap muka perminggu, mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasa topik dan sub topik dengan membubuhkan tanda (check list) pada kolom minggu dan bulan, dan membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan (Khully, 2002).

Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus secara bahasa diartikan sebagai "garis - garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi materi pelajaran (salim, 1087 : 98). Dalam hal ini silabus merupakan rancangan pembelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mendefinisikan silabus sebagai " rencana pembelajaran dan atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK), Kompetensi inti (KI), kompetensi

dasar (KD), materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar. Silabus merupakan penjabaran Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilain “ (Sunendar & Iskandarwassid, 2008).

Dalam hal ini silabus dapat diartikan sebagai salah satu produk pengembangan kurikulum dalam menjabarkan lebih lanjut terhadap SK dan KD menjadi garis – garis besar program pembelajaran, atau ringkasan materi pokok setiap tema / mata pelajaran (Nurdin & Adriantoni, 2016, p. 82). Silabus memuat sekurang-kurangnya memuat komponen-komponen Identitas silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, lokasi waktu, dan sumber belajar (Majid, 2014). Sedangkan dalam mengembangkan silabus harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu: a). Ilmiah yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. b). Relevan yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, social, emosional dan spiritual pendidik. c). Sistematis yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dan mencapai kompetensi. d). Konsisten yaitu ada hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indicator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan system penilaian. e). Memadai yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. f). Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indicator, materi pokok, sumber belajar, dan system penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. g) Fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. h). Menyeluruh yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi yaitu; Kognitif (knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation), Afektif (receiving, responding, valuing, organization, characterization). Psikomotor (observing, imitation, practicing, adapting. i). langkah-langkah teknis pengembangan silabus (Kholilullah, 2010).

Disusun secara mandiri oleh guru yang dilaksanakan pada awal pelajaran dengan rincian tugas sebagai berikut; Guru kelas membuat silabus semua mata pelajaran sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dan guru mata pelajaran membuat silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sejumlah kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan silabus, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan hal penting yang harus dilakukan, yaitu: Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan mengidentifikasi materi pokok. Dalam mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan, di antaranya ialah 1). tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik. 2). Kebermanfaatan bagi peserta didik. 3) Struktur keilmuan. 4) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. 5) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan lokasi waktu. c) Mengembangkan pengalaman belajar. Maksudnya ialah Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pengalaman belajar adalah; kegiatan pembelajaran disusun untuk member bantuan kepada para pendidik khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional. Kegiatan pembelajaran memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan konsep materi pembelajaran. d) Merumuskan indikator keberhasilan belajar. e) Penentuan jenis penilaian. f) Menentukan alokasi waktu. g) Menentukan sumber belajar (Daryanto, 2008, p. 40).

Pemilihan sumber belajar mengacu pada rumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Namun berbeda dengan silabus, sumber belajar pada RPP dituliskan secara operasional. Jika dalam silabus dituliskan hanya buku referensi, maka dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang dan halaman buku. Sumber belajar merupakan objek, rujukan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, social dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi (Muslich, 2007, p. 108).

Ada beberapa tahap dalam pengembangan silabus, yaitu: pertama, Perencanaan. Maksudnya penyusunan silabus terlebih dahulu mengumpulkan berbagai macam informasi atau sumber referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus. Kedua, pelaksana, dalam menyusun silabus juga diperlukan untuk memahami semua perangkat yang berhubungan dengan penyusunan silabus, agar supaya dalam pelaksanaan penusunannya juga bisa terlaksana secara sistematis. Ketiga, perbaikan, dalam merancang atau menyusun silabus perlu dikaji kembali sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, pemantapan, dan kelima, evaluasi silabus (Hakim, 2007, p. 80).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Khusus untuk RPP Tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan (Majid, 2013).

Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu: a) Mencantumkan identitas, nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu. b) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan penguasaan kompetensi yang ditargetkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. c) Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Mencantumkan Materi Pembelajaran, yang dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang sudah ada dalam silabus yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, d) mencantumkan metode pembelajaran, e) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, f) mencantumkan sumber belajar yang digunakan, dan g) mencantumkan evaluasi (Hermawan, 2014).

Adapun materi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu: Materi pembelajaran utama, yaitu materi pembelajaran pokok yang menjadi rujukan wajib dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran penunjang, yaitu materi sekunder atau tersier yang keberadaannya sebagai pelengkap, seperti buku bacaan, majalah, komik dan lain sebagainya. Materi pembelajaran yang bersifat deskriptif yang berisi fakta-fakta dan prinsi-prinsip. Materi pembelajaran yang bersifat normative yang bertalian dengan norma-norma, peraturan, moral dan estetika.

Ada beberapa Kriteria dan Prosedur Memilih Materi Pembelajaran, antara lain: sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, berguna untuk menguasai suatu disiplin ilmu, dianggap berharga bagi manusia dalam kehidupannya, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Adapun beberapa prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran, yaitu: prinsip relevansi/keterkaitan, yaitu materi pembelajaran hendaknya relevan atau saling berhubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, prinsip konsistensi, yaitu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, prinsip kecukupan, yaitu materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu banyak (Muslich, 2007, pp. 45–46).

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. kedua, RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, ketiga, mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, sehingga seluruh peserta didik memiliki pengalaman belajar secara langsung, keempat sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar. Kelima, mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi seluruh peserta didik, keenam, proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Ketujuh, memberikan umpan balik dan tindak lanjut dari keseluruhan proses dan pengalaman pembelajaran selama menjalani proses pembelajaran. Kedelapan, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik. Kesembilan, keterkaitan dan keterpaduan antara proses dan nilai-nilai yang dipelajari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesepuluh, RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. Kesebelas, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai wahana membelajarkan

peserta didik agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan keduabelas RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Indonesia, 2014, pp. 304–305).

Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi Perencanaan adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siao melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan fungsi pelaksanaan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan (Nurdin & Adriantoni, 2016, p. 82).

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan peserta didik secara psikompetensi inti dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Selain itu, dalam kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif bmenyenangkan, menantang. Memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sedangkan kegiatan penutup setiap guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanaka secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Majid, 2014).

SIMPULAN

Jaringan ulama diawali oleh hubungan para pedagang Muslim dengan masyarakat Nusantara, khususnya di wilayah pesisir. Melalui komunitas pedagang Muslim itu pula masyarakat Nusantara mengenal nilai-nilai ajaran Islam. Masuknya politik dan sistem pendidikan Barat (Belanda) beiringan dengan gerakan kebangikatan Islam Pan Islamisme, serta pembaharuan pemikiran pendidikan Islam di Mesir. Gagasan Muhamammad Abduh seputar pembaharuan pendidikan Islam ini dibawa oleh para haji mukim yang pulang ke Nusantara. Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan zaman, pendidikan Islam mulai dikemas dengan ide-ide pembaharuan. Bentuk pembaharuan ini muncul respons terhadap sistem pendidikan Barat yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Sistem pendidikan yang bersifat diskriminatif dan netral agama. Pada tahap berikut ini, proses pembaharuan pendidikan Islam berubah corak. Fungsi dan peran ulama haji mukim sebagai tokoh, dialihkan ke organisasi social keagamaan. Corak pendidikan Islam yang mengarah ke unsur politik tidak lagi diangkat secara nyata. Selain itu materi pembaharuan pendidikan Islam juga diperluas ke hubungan dengan nilai-nilai peradaban. Khususnya yang mengacu ke nilai-nilai peradaban Barat dengan muatan utamanya ilmu pengetahuan dan teknologi. Program tahunan adalah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok materi dan kompetensi dasar dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Fungsinya sebagai acuan untuk membuat program semester. Program semester (Promes) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat lokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Silabus dapat diartikan sebagai salah satu produk pengembangan kurikulum dalam menjabarkan lebih lanjut terhadap SK dan KD menjadi garis-garis besar program pembelajaran, atau ringkasan materi pokok setiap tema/ mata pelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya 'perencanaan' jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkordinasi komponen pembelajaran, yakni; kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian.

REFERENSI

Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hakim, L. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, S. K. M. A. R. *Standar Proses Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawaiyah, Dan Aliyah.* , (2014). Jakarta.
- Kholilullah. (2010). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khully, M. A. A. –. (2002). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Muslich, M. (2007). *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar, H. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunendar, & Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.